

PERAN PRODUSER DAN PENULIS NASKAH DALAM FILM DOKUMENTER “*THE DREAM SCRATCH*”

Dewi Sinta

ABSTRAK

Film “*The Dream Scratch*” merupakan karya dokumenter yang menyoroti perjuangan seorang relawan pengajar di kawasan Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Bantargebang, Bekasi. Dokumenter ini mengangkat latar sosial ekonomi warga Bantargebang serta peran penting pendidikan alternatif seperti Sanggar Anak Kita (SAKA) sebagai solusi terhadap ketimpangan akses pendidikan. Menggunakan pendekatan dokumenter potret dan gaya bertutur eksposisi interaktif, film ini menyajikan narasi yang menyentuh dan inspiratif mengenai nilai-nilai kepedulian sosial, akses pendidikan, dan harapan akan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di wilayah marjinal. Penyajian visual dilakukan dengan pendekatan *free cinema*, dengan tujuan mengedukasi dan menggugah empati publik terhadap realitas pendidikan di daerah terpinggirkan. Dokumenter ini juga memperlihatkan proses kreatif dokumentaris yang berperan sebagai produser dan penulis naskah, mulai dari pra produksi yaitu riset, pengembangan konsep, menentukan narasumber, dan merancang anggaran. Selama produksi dokumentaris memastikan kelancaran berbagai aspek operasional dan memantau proses syuting. Sementara itu, pada tahap pasca produksi, dokumentaris berfokus pada penyusunan strategi penayangan film dokumenter serta melakukan pengawasan terhadap proses penyuntingan, untuk menjamin bahwa hasil akhir film sejalan dengan visi dan tujuan awal tim produksi.

Kata Kunci: Dokumenter, Bantargebang, Relawan, Pendidikan Nonformal, *Free Cinema*

THE ROLE OF PRODUCER AND SCRIPTWRITER IN THE DOCUMENTARY FILM “THE DREAM SCRATCH”

Dewi Sinta

ABSTRACT

“The Dream Scratch” is a documentary that highlights the struggle of a volunteer teacher in the Tempat Pembuangan Sampah Akhir Terpadu (TPST), Bantargebang, Bekasi. This documentary highlights the social economic background of Bantargebang residents and the important role of alternative education such as Sanggar Anak Kita (SAKA) as a solution to inequality in access to education. With a portrait documentary approach and interactive expositional storytelling style, this film presents a touching and inspiring narrative about the values of social care, access to education, and hope for a better future for children in marginalized areas. The visual presentation is done with a free cinema approach, with the aim of educating and arousing public empathy towards the reality of education in marginalized areas. This documentary also shows the creative process of the documentarian who acts as a producer and scriptwriter, starting from pre-production, namely research, concept development, determining sources, and designing budgets. During production, the documentarian ensures the smooth running of various operational aspects and monitors the shooting process. Meanwhile, in the post-production stage, the documentarian focuses on strategizing the screening of the documentary film as well as supervising the editing process, to ensure that the final film is in line with the vision and goals of the production team.

Keywords: Documentary, Bantargebang, Volunteer, Nonformal Education, Free Cinema